

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Fixed Effect Model terhadap 68 observasi dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman periode 2021-2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

1. Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Omzet UMKM.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet UMKM.
3. Jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet UMKM.
4. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa Aset, Tenaga kerja, dan Jumlah unit UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Omzet UMKM di Kabupaten Sleman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman harus melakukan pendampingan teknis intensif, pelatihan manajemen aset dan operasional usaha, serta studi kelayakan yang ketat sebelum pemberian bantuan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan usaha dan potensi pasar. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap aset juga perlu diimplementasikan. Paradigma program bantuan harus bergeser dari

pemberian aset fisik semsemata kepada peningkatan kapasitas manajerial dan akses pasar yang memungkinkan UMKM memanfaatkan aset secara produktif.

Mengingat tenaga kerja terbukti sebagai faktor paling signifikan dalam meningkatkan omzet, prioritas program pengembangan SDM UMKM mencakup penyelenggaraan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial terstruktur, pengembangan Balai Latihan Kerja Komunitas di kecamatan tertinggal, program magang yang menghubungkan UMKM dengan *pool* tenaga terampil dari SMK dan perguruan tinggi, insentif bagi UMKM yang mempekerjakan tenaga kerja formal, serta fasilitasi sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas.

2. Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman perlu lebih bijaksana dalam mengambil keputusan investasi aset. Sebelum melakukan ekspansi aset, pelaku usaha sebaiknya melakukan analisis kelayakan yang matang, termasuk proyeksi *return on investment*, kesesuaian dengan kebutuhan pasar, dan kemampuan pengelolaan aset. Prioritaskan investasi pada aset yang memiliki produktivitas tinggi dan langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan, serta hindari *over-investment* yang dapat membebani struktur biaya tanpa memberikan manfaat yang sebanding.

Pelaku UMKM juga perlu fokus pada pengembangan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam usaha mereka. Investasi pada pelatihan karyawan, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan lingkungan kerja

yang kondusif akan memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan investasi pada aset fisik semata. Pelaku UMKM juga perlu aktif memanfaatkan program-program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga pemberdayaan UMKM.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan hingga mencakup jangka waktu yang lebih panjang, minimal 5-10 tahun, untuk mendapatkan gambaran tentang dinamika jangka panjang dari hubungan antar variabel.

Penelitian selanjutnya juga perlu memasukkan variabel-variabel tambahan yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap omzet UMKM namun belum diakomodasi dalam penelitian ini, seperti: akses terhadap kredit dan pembiayaan, tingkat pendidikan dan pengalaman pemilik usaha, adopsi teknologi digital dan *e-commerce*, inovasi produk, strategi pemasaran, serta faktor lokasi dan aksesibilitas yang diukur secara lebih spesifik.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sleman dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran, sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM, mengurangi disparitas antar-wilayah, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sleman.